

ABSTRAK

Laporan keuangan menjadi instrumen penting dalam operasi perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan dapat tercermin dalam laporan keuangan. Namun, ada banyak celah dalam laporan keuangan yang dapat menjadi kesempatan bagi manajemen dan pihak tertentu untuk melakukan *fraudulent financial reporting*. Penelitian bertujuan untuk menganalisis apakah faktor keuangan dapat dijadikan sebagai alat deteksi *fraudulent financial reporting*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis data sekunder. Sampel dalam penelitian ini adalah 327 perusahaan manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Data dianalisa dengan menggunakan teknik analisis regresi logistik. Faktor keuangan dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio *financial leverage (TDTA)*, *profitability (NPR)*, *asset composition (CATA)*, *liquidity (WCTA)*, *capital turnover (RTA)* dan *disclosure (DISC)*.

Hasil uji model kelayakan regresi berdasarkan *Hosmer and Lemeshow* dengan memperhatikan *Goodness of Fit Test* menunjukkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya. Berdasarkan uji *overall model fit*, model yang dihipotesiskan fit dengan data. Nilai korelasi dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas yang serius. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *financial leverage (TDTA)*, *profitability (NPR)*, *asset composition (CATA)*, *capital turnover (RTA)* dan *disclosure (DISC)* tidak dapat dijadikan sebagai alat deteksi *fraudulent financial reporting*. Sedangkan *liquidity (WCTA)* dapat dijadikan alat deteksi *fraudulent financial reporting* dalam penelitian ini.

Kata kunci : *fraudulent financial reporting, financial factors, disclosure.*

ABSTRACT

Financial statements become an important instrument in the operations of a company. Company's financial condition may be reflected in the financial statements. However, there are many loopholes in the financial statements which can become a chance for the management and certain parties to commit fraudulent financial reporting. The aim of this research was to analyze the financial factors can be used as a means of detection of fraudulent financial reporting.

This study is kualitative research and utilizes the secondary data. Sample of this research is 327 manufacture compenies listed in Indonsian Stock Exchange (IDX) in 2009-2011. The sampling technique used was purposive sampling. Statistical data analysis method used is logistic regression. Financial factors in this research are proxied by leverage (TDTA), profitability (NPR), asset composition (CATA), liquidity (WCTA), capital turnover (RTA) and disclosure (DISC).

The result of model logit regresion based on Hosmer and Lemeshow by Goodness of Fit test show that this model can predict the observed values. Based on overall model fit test, the model hypothesized is fit. Following multicolinierity test, there was no multicolinearity between independent variables. The result of this research show that financial leverage (TDTA), profitability (NPR), asset composition (CATA), capital turnover (RTA) and disclosure (DISC) can't be used as a means of detection of fraudulent financial reporting. While, liquidity (WCTA) can be used as a mean of detection of fraudulent financial reporting.

Keyword : fraudulent financial reporting, financial factors, disclosure.

INTISARI

National Commision on Fraudulent Financial Reporting mendefinisikan kecurangan pelaporan keuangan sebagai perlakuan yang disengaja baik berupa tindakan maupun penghilangan yang menghasilkan laporan keuangan yang secara material menyesatkan (Belkaoui : 80). *Fraudulent financial reporting* di suatu perusahaan merupakan hal yang akan berpengaruh besar terhadap semua pihak yang mendasarkan keputusannya atas informasi dalam laporan keuangan tersebut. Beberapa kasus kecurangan laporan keuangan yang terjadi di Indonesia menunjukkan bahwa lemahnya peran auditor eksternal dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan perusahaan yang diaudit. Oleh karena itu, akuntan publik harus bisa mencegah dan mendeteksi lebih dini agar tidak terjadi *fraud*.

Dalam penelitian ini, penulis berupaya untuk menganalisis beberapa faktor keuangan yang dapat dijadikan sebagai alat deteksi *fraudulent financial reporting*. Faktor yang digunakan dalam penelitian ini antara lain rasio *financial leverage (TDTA)*, *profitability (NPR)*, *asset composition (CATA)*, *liquidity (WCTA)*, *capital turnover (RTA)* dan *disclosure (DISC)*. Berdasarkan kajian pustaka, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut : *financial leverage (TDTA)*, *profitability (NPR)*, *asset composition (CATA)*, *liquidity (WCTA)*, *capital turnover (RTA)* dan *disclosure (DISC)* dapat dijadikan sebagai alat deteksi *fraudulent financial reporting*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 327 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *logistic regression*.

Berdasarkan pengujian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hanya faktor keuangan yang diprosikan dengan rasio *liquidity (WCTA)* yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mendeteksi *fraudulent financial reporting*. Sedangkan faktor keuangan lain yang dijadikan sebagai variabel independen dalam penelitian ini yaitu *financial leverage (TDTA)*, *profitability (NPR)*, *asset composition (CATA)*, *capital turnover (RTA)* dan *disclosure (DISC)* tidak dapat dijadikan sebagai alat deteksi *fraudulent financial reporting*.